

## **Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit**

**Firmansyah<sup>1</sup>, Maria Rizky Febriyani<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Manajemen, STIE Wira Bhakti Makassar

<sup>2</sup>Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya

mariarizky25@gmail.com

**Abstrak :** Tujuan dari penelitian berikut ialah untuk mengetahui apakah audit tenure, audit fee, dan ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 dengan sampel penelitian sebanyak 90 orang. data dari laporan keuangan yang memenuhi kriteria seleksi. sampel dengan teknik purposive sampling. Jenis data ini menggunakan jenis data sekunder, data dianalisis menggunakan software SPSS 22 dengan metode pengujian hipotesis memakai analisis regresi logistik. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa periode audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, biaya audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dan ukuran bisnis klien tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. kualitas audit.

Kata kunci : audit tenure, audit fee, ukuran perusahaan klien, kualitas audit.

**Abstract :** *The purpose of this study is to find out whether audit tenure, audit fees, and client company size affect audit quality in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period with a research sample of 90 people. data from financial reports that meet the selection criteria. sample with purposive sampling technique. This type of data uses secondary data types, the data is analyzed using SPSS 22 software with the hypothesis testing method using logistic regression analysis. The results of the study show that audit period has no significant effect on audit quality, audit fees have a significant effect on audit quality, and client business size has no significant effect on audit quality. audit quality.*

*Keywords: tenure audit, audit fee, client company size, audit quality.*

### **PENDAHULUAN**

Auditing ialah proses mengumpulkan dan mengevaluasi bukti tentang suatu informasi untuk menentukan dan melaporkan apakah informasi tersebut sesuai dengan standar yang ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh auditor independen dan kompeten. Tujuan dari audit ini adalah untuk memberikan opini auditor atas laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.

Seiring dengan meningkatnya perkembangan ekonomi dan perusahaan di Indonesia, permintaan akan jasa audit meningkat dan diperlukan. Audit mulai dipraktikkan dan dikembangkan karena banyak manfaatnya bagi perusahaan, pemangku kepentingan dan masyarakat yang menjadi dasar pengambilan keputusan tentang keberlanjutan usaha yang dijalankan. KAP (Kantor Akuntan Publik) merupakan organisasi yang memberikan jasa audit ,berupa jasa audit kinerja, audit kepatuhan, dan audit laporan keuangan. KAP adalah salah satu jenis auditor yang diterima secara umum yang bertanggung jawab atas audit.

Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh semua jenis perusahaan. Audit sangat penting dilakukan oleh lembaga, karena dilakukan oleh pihak ketiga yang independen dan

non-partisan yang tujuannya untuk menentukan kebenaran atau untuk melakukan evaluasi atas semua transaksi perusahaan.

CPA (*Certified Public Accountant*) dituntut untuk memberikan kualitas audit yang sangat baik, namun dalam praktiknya masih terdapat kasus dengan CPA yang menimbulkan pertanyaan tentang hasil audit dan kualitas audit yang diberikan buruk. Salah satunya kasus CPA Marlina Merliyana Syamsul CPA dan Satrio CPA Bing, Eny, dan rekannya. Dalam hal ini PT. SNP telah memperoleh WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) dan telah diaudit oleh akuntan publik bersertifikat. Namun menurut hasil review Badan Pengawas Keuangan, PT. SNP menyajikan laporan keuangannya secara signifikan tidak sesuai dengan posisi keuangan yang sebenarnya, menunjukkan bahwa banyak pihak mengalami kerugian. OJK (Otoritas Jasa Keuangan) mempertimbangkan beberapa faktor dan pertimbangan AP (Akuntan Publik) Marlina dan AP Merliyana Syamsul 13./POJK.03/2017 mengenai pemakaian jasa AP dan KAP : (1) dalam hal opini yang tidak menggambarkan keadaan sebenarnya dari perusahaan; (2) pendapat kedua AP LKTA SNP PT di bidang keuangan dan pelayanan publik dan (3) menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap jasa keuangan karena kualitas penyajian LKTA oleh CPA. Oleh karena itu, OJK menjatuhkan sanksi berupa pembatalan AP Marlina, AP Merliyana Syamsul dan KAP Satrio Bing, Eny dan kawan-kawan. Sanksi tersebut dijatuhkan oleh OJK mengingat LKTA yang telah diaudit digunakan oleh PT SNP untuk memperoleh kredit dari perbankan dan menerbitkan obligasi jangka menengah (MTN) yang dapat menghadapi tunggakan atau kredit macet. (Detik Finance, 2018)

Ada kasus di mana auditor memalsukan laporan keuangan, serta kasus di mana orang yang tidak bertanggung jawab memalsukan auditor independen. AP Anang Saifudin Junaidi dan Sugi Kuswardijah, dua CPA, mengaku tersinggung dengan pemalsuan laporan audit tersebut. AP menyatakan tidak pernah menandatangani laporan audit dari dr Radjiman Wediodiningrate, Lawang, Rumah Sakit Jiwa Malang, dan laporan audit dari bagian pengadaan Kanwil Kabupaten Siduarjo (DetikNews, 2020). Dari fenomena di atas, terbukti bahwa auditor terus gagal untuk menyatakan pendapat yang konsisten dengan laporan keuangan yang diaudit, sehingga menurunkan kualitas audit.

Auditor harus menjaga independensi saat mereview laporan keuangan untuk mengurangi kecurangan yang berkontribusi terhadap kecurangan.

Hasilnya adalah kualitas audit yang buruk. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Coram et al, kualitas audit didefinisikan sebagai kemungkinan bahwa seorang auditor akan menemukan kesalahan yang tidak disengaja atau disengaja dalam laporan keuangan, dilaporkan dan dimasukkan dalam opini audit.

Dalam penelitian ini, faktor eksternal pertama yang mempengaruhi kualitas audit adalah audit *tenure*. Lamanya mandat atau perikatan audit klien dan auditor sering dikaitkan dengan sikap independen auditor. Dalam kasus di mana auditor kehilangan independensi karena dapat mempengaruhi sikap mental dan penilaiannya jika dia terlibat dalam hubungan pribadi dengan klien, faktor yang bermasalah adalah audit jangka panjang, yang mengarah pada hubungan emosional yang berlebihan dengan klien. klien dalam jangka panjang, yang menyebabkan bukti yang tidak akurat dan membuat asumsi yang tidak objektif menurunkan kualitas dan kemampuan pekerjaan auditor. Dalam hubungan jangka panjang antara auditor dengan kliennya, berpotensi menciptakan kedekatan yang tidak semestinya, yang dapat menjadi penghambat independensi auditor, yang dapat menurunkan kualitas audit.

Faktor kedua adalah audit *fee*. Komite audit ini membuat auditor dilema dalam memberikan opini independen dalam memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan. Auditor harus secara jelas memenuhi permintaan yang diinginkan dari pelanggan yang telah membayar jasa tersebut, sehingga mereka dapat terus menggunakan jasa auditor di masa depan karena mereka puas dengan pekerjaan yang dilakukan oleh pelanggan. Studi yang

dilakukan oleh Hartadi (2012) telah menunjukkan bahwa ketika auditor bernegosiasi dengan manajemen jumlah kompensasi yang harus dibayar oleh manajemen, konsesi bersama dapat terjadi, yang dapat mengurangi kualitas laporan audit.

Ukuran perusahaan juga merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Ini karena usaha kecil biasanya memiliki kontrol dan sistem informasi yang agak lemah, yang membuatnya kurang terlihat oleh pemegang saham. Di sisi lain, tidak seperti perusahaan besar, perusahaan besar juga meningkatkan biaya keagenan, menyebabkan perusahaan memilih jasa auditor yang lebih besar, lebih profesional dan independen untuk menghasilkan kualitas audit yang superior. Itu juga mengapa perusahaan besar menerima perhatian media.

Mencermati latar belakang di atas, maka masalah dan masalah utama yang dapat dirumuskan untuk mencapai tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah audit *tenure* mempengaruhi kualitas audit ?
2. Apakah audit *fee* mempengaruhi kualitas audit ?
3. Apakah ukuran perusahaan klien mempengaruhi kualitas audit ?

### ***Stewardship Theory***

Teori manajemen adalah teori yang paling baik menjelaskan situasi di mana manajemen tidak dimotivasi oleh tujuan individu melainkan berfokus pada tujuan hasil utama untuk kepentingan organisasi dan mengandaikan hubungan yang kuat dengan kepuasan dan kesuksesan organisasi. (Yoyo dkk, 2017).

Teori ini menjelaskan bahwa ada hubungan yang kuat antara kepuasan dan keberhasilan organisasi. Teori administrasi menggambarkan sifat manusia sebagai yang dapat diandalkan dan bertanggung jawab berdasarkan asumsi filosofis, dan manusia adalah individu yang jujur. Teori ini menjelaskan bahwa kepentingan bersama mendasari perilaku manajer. Jika ada perbedaan kepentingan antara saya dan manajer, manajer akan mencari kerja sama karena bertindak sesuai dengan tindakannya dan bertindak untuk kebaikan bersama dapat menjadi pertimbangan yang masuk akal untuk mencapai tujuan bersama. Apa yang penting dalam teori manajemen adalah bahwa manajer menyesuaikan tujuan mereka sendiri dengan tujuan kepala sekolah. Itu tidak berarti Anda tidak membutuhkan admin.

Dalam *stewardship theory* ini, manajer bertindak untuk demi kebaikan bersama. Ketika kepentingan manajer dan pemilik tidak sama, manajer mencari kerjasama daripada oposisi. Karena manajer lebih tertarik pada upaya pencapaian tujuan organisasi, maka ini merupakan pertimbangan yang wajar bagi manajer untuk merasa saling menguntungkan dan bertindak sesuai dengan tindakan pemiliknya. Seorang manajer yang berhasil meningkatkan kinerja bisnis akan dapat memuaskan sebagian besar organisasi lain. Hal ini karena sebagian besar pemangku kepentingan memiliki kepentingan yang terlayani dengan baik dalam meningkatkan kemakmuran yang dicapai oleh organisasi. Dengan demikian, pelayanan pro-organisasi termotivasi tidak hanya untuk memuaskan kepentingan mereka, tetapi juga untuk memaksimalkan kinerja perusahaan.

### **Kualitas Audit**

Kualitas audit adalah pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen atas laporan keuangan dan catatan akuntansi serta bukti pendukung yang disiapkan oleh manajemen untuk memberikan opini atas kewajiban pelaporan keuangannya ( Sukrisno, 2013). Kualitas audit adalah kemampuan auditor untuk melaksanakan tugasnya yaitu untuk mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam pelaksanaan audit, sehingga kualitas audit menjadi kemungkinan yang dapat dideteksi dan dilaporkan oleh auditor tentang pelanggaran sistem akuntansinya.

Di Indonesia, standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) harus

dipatuhi dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor agar kualitas audit tetap terjaga dan kualitas audit dapat pula diukur menurut SPAP 2011; 150.7 sebagai berikut :

- a. Standar Umum
  - 1) Auditing dapat dilaksanakan oleh satu orang atau lebih yang memiliki keahlian serta pelatihan teknis yang cukup sebagai seorang auditor.
  - 2) Sikap independensi dalam semua hal yang berkaitan dengan perikatan, sikap mental seorang auditor yang harus dipertahankan.
  - 3) Auditor diwajibkan agar menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama dalam pelaksanaan audit dan selama proses penyusunan laporannya.
- b. Standar Pekerjaan Lapangan
  - 1) Melakukan perencanaan dalam pekerjaan sebaik-baiknya.
  - 2) Melakukan supervisi asisten dengan semestinya.
  - 3) Dalam merencanakan audit haruslah memahami pengendalian intern dalam menentukan sifat saat serta lingkungan pengujian yang akan dilakukan.
  - 4) Bukti audit kompeten yang cukup untuk menyatakan pendapat atas keuangan yang diaudit.
- c. Standar Pelaporan
  - 1) Kesesuaian dengan SPAP.
  - 2) Kepatuhan pada SOP.
  - 3) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan.
  - 4) Tidak diperkenankan mengungkap rahasia klien.

Kualitas audit bertujuan untuk meningkatkan hasil pelaksanaan audit sehingga pengguna laporan audit dengan sikap auditor independen dapat menggunakannya dalam pelaksanaan tugasnya, yaitu pengguna laporan audit yang digunakan untuk mengidentifikasi salah saji material yang terdapat didalamnya. Pelaporan secara transparan sesuai dengan bukti yang diperoleh dari catatan-catatan yang terdapat dalam laporan keuangan. Jika audit dilakukan sesuai dengan standar audit dan dimungkinkan untuk melaporkan kesalahan yang ditemukan dalam laporan keuangan dengan menemukannya. Kualitas audit dapat dikatakan sangat baik. Tentu saja, untuk memperoleh hasil audit yang berkualitas, audit haruslah menjalankan tugasnya secara profesional sesuai dengan Kode Etik dan standar akreditasi yang mengharuskan auditor untuk melakukan tugas audit.

IAI dalam pernyataannya mengemukakan bahwa audit yang dilaksanakan auditor dapat dikatakan berkualitas apabila mampu memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas audit ialah :

- a. Auditor meningkatkan pelatihan profesionalisme mereka.
- b. Auditor mempertahankan sikap independensi dalam sikap mentalnya.
- c. Auditor dituntut untuk menggunakan kemahiran dan keterampilan profesionalnya dengan akurat, cermat dan seksama dalam pelaksanaan audit.
- d. Auditor harus melakukan perencanaan pekerjaan audit dengan baik.
- e. Auditor harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang struktur pengendalian internal klien.
- f. Auditor harus mendapatkan bukti audit yang memadai serta kompeten.
- g. Auditor dituntut untuk menggunakan dan membuat laporan audit yang sesuai dengan kondisi klien atau sesuai dengan hasil temuannya selama pengauditan.

### **Audit Tenure**

Masa audit/Audit *tenure* ialah lamanya hubungan yang diukur dengan jumlah tahun tahun perikatan yang terjalin antara auditor/ KAP dengan kliennya dalam melakukan pekerjaan audit secara terus menerus. peran auditor sering menjadi perdebatan mengenai

kontrak yang berjangka panjang atau berjangka pendek. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hamid (2013) menemukan bahwa informasi dalam bentuk data yang telah tersedia dan bukti yang terbatas, sehingga menyulitkan administrator untuk menemukan data yang tidak akurat/hilang. Masa perikatan dalam jangka waktu yang lama bisa menciptakan ikatan emosional yang tidak semestinya yang bisa saja terjalin antara akuntan dengan kliennya. Tetapi berbeda halnya dengan penelitian Djamil (2000) yang mengemukakan bahwa semakin lama waktu yang dihabiskan auditor dalam pelaksanaan audit maka menimbulkan hasil audit yang buruk juga sehingga dapat menghalangi auditor untuk mempertahankan profesionalismenya. Dengan meningkatkan keterampilan seorang akuntan publik yang bersertifikat dan memulihkan kepercayaan publik, auditor bisa menghasilkan kualitas audit yang andal meskipun dalam waktu yang singkat.

Audit *tenure* sebagai jangka waktu, keterlibatan baik antara akuntan publik maupun KAP dalam melakukan perjanjian dengan mengaudit laporan keuangan kliennya harus sesuai kesepakatan terlebih dahulu. Auditor dalam melaksanakan tugasnya tentu memerlukan sikap independensi dalam menyatakan pendapat agar kualitas audit yang dihasilkan nantinya tidak merugikan pihak lain. Maka dengan itu lamanya hubungan dengan klien akan mempengaruhi sikap keindependensian serta objektivitas yang mampu mengakibatkan munculnya kemungkinan peningkatan kegagalan dalam mendeteksi kesalahan pada laporan keuangan. Oleh karena itu, upaya untuk mencegah agar tidak terjadi perilaku yang terlalu dekat antara auditor terhadap kliennya dalam berinteraksi sehingga bisa mengganggu sikap keindependensian auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaannya terhadap laporan keuangan klien maka diperlukannya pembatasan masa perikatan (*tenure*).

Peran pemerintah sebagai pihak regulator yang diharapkan mampu memfasilitasi semua kepentingan pihak perusahaan dan klien. Sebagai bentuk pertanggungjawabannya dalam upaya agar auditor menjaga sikap keindependensiannya maka pemerintah mengeluarkan peraturan mengenai rotasi auditor maupun audit *tenure*. Pemerintah mengeluarkan keputusan yang sebelumnya beberapa mengalami perubahan tentang aturan mengenai hal tersebut, sehingga hasil akhirnya telah mendapat putusan akhir pada tahun 2015 pemerintah kembali mengeluarkan peraturan baru yang mengatur pergantian auditor yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.20 tahun 2015 perihal Praktik Akuntan Publik No. 20/2015 pasal 11 ayat 1 yang menjelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi Akuntan Publik (AP) yaitu selama 5 (Lima) tahun buku berturut-turut.

Tentu dengan adanya penentuan *tenure* audit tersebut maka kepercayaan publik terhadap opini audit yang dihasilkan akan lebih independen dalam menyampaikan temuannya. Namun berbeda halnya dengan pihak yang menentang tentang adanya pembatasan tersebut, hal ini dikarenakan auditor akan lebih memahami karakteristik bisnis kliennya seiring dengan bertambahnya jumlah *tenure* yang dilakukan. Sedangkan *tenure* yang singkat dinilai dapat mengurangi kualitas audit dikarenakan auditor belum terlalu memahami karakteristik bisnis kliennya sehingga besar kemungkinan kualitas audit yang dihasilkan masih rendah. Tandiontong (2016) mengemukakan bahwa kegagalan-kegagalan audit ialah lebih rentan terjadi apabila masa jabatan auditor semakin panjang dan mendukung juga pendapat bahwa semakin panjang masa jabatan seseorang maka semakin rendah pula kualitas audit yang dihasilkan.

Adapun indikator dari audit *tenure* (Andi Sulfati,2016) ialah :

- a. Jangka waktu rekan audit selama penugasan audit
- b. Jangka waktu rekan audit melakukan pergantian selama audit
- c. Jangka waktu Kantor Akuntan Publik memiliki kedekatann emosional

## **Audit Fee**

*Fee* audit merupakan biaya yang dikeluarkan/dibebankan kepada auditor eksternal untuk proses audit pada suatu perusahaan (El-Gammal,2012). *Fee* audit akan mempengaruhi kualitas audit apabila auditor mendapati kliennya menawarkan atau melakukan nego atas *fee* yang akan diberikan sehingga bisa berakibat pada sikap independensi auditor. Penentuan *fee* biasanya dilakukan sebelum memulai proses audit yang didasari dengan kontraak antara auditor dengan klien sesuai dengan waktu proses audit, layanan serta jumlah staff yang dibutuhkan selama proses audit.

*Fee* yang tinggi umumnya akan meningkatkan hasil kualitas audit dikarenakan biaya audit yang diperoleh dalam 1 tahun serta berbagai estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit. Sedangkan *Fee* yang kecil bisa mengurangi waktu dan biaya dalam melaksanakan prosedur audit. Maka dari itu, hal ini menunjukkan bahwa nilai *fee* audit bisa mempengaruhi keindependensian seorang auditor.

SK Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia KEP.024/IAPI/VI/2008 menyatakan bahwa seorang anggota KAP tidak diperkenankan untuk memperoleh klien dengan cara menawarkan biaya yang dapat merusak citra profesi auditor. Anggota KAP haruslah memperlihatkan keprofesionalismenya dalam bekerja serta bisa memenuhi kualitasnya yang ditentukan sesuai dengan syarat yang sudah ditetapkan. Kode Etik Profesi Akuntan Publik 2008 Seksi 240 menjelaskan bahwa dalam melaksanakan negosiasi tentang jasa profesional yang diberikan, praktisi bisa menawarkan besaran imbalan akan jasa profesional yang dianggap sesuai. Adapula fakta yang menyatakan bahwa apabila seorang AP mampu memberikan tawaran *fee* yang rendah dari yang ditentukan, itu bukanlah suatu pelanggaran-pelanggaran terhadap kode etik melainkan sebuah ancaman terhadap kepatuhan pada prinsip dasar etika profesi.

Sukrisno Agoes (2012) menyatakan *fee* audit dapat digolongkan menjadi 2 yaitu :

- a. Komisi ialah imbalan/kompensasi yang diberikan berupa uang ataupun barang yang diberikan oleh klien atau pihak lain untuk memperoleh suatu perikatan dari klien. Anggota KAP tidak diperkenankan untuk memberikan/menerima komisi apabila pemberian tersebut bisa mengurangi independensinya. Apabila pemberian imbalan tersebut mengurangi keindependensian seorang auditor maka anggota KAP tidak diperkenankan menerima komisi tersebut.
- b. *Fee* referral (rujukan) ialah upah yang diterima kepada/pun dari sesama penyedia jasa profesional . *Fee* referral ini hanya dikhususkan bagi sesama profesi.

Adapun indikator dari *fee* audit adalah :

- a. Besarnya *fee* audit tergantung dari risiko penugasan  
Auditor sebagai profesi yang sangat beresiko terhadap tanggung jawab pekerjaannya, maka dampak resiko penugasan inilah yang menjadi bahan pertimbangan tentang besar kecilnya beban yang ditetapkan untuk tugas yang diberikan.
- b. Besarnya *fee* tergantung dengan kompleksitas jasa yang akan ditugaskan  
Semakin sulit dan beratnya tugas yang diberikan kepada auditor maka biaya atas *fee* yang akan diperoleh juga semakin besar yang akan dikeluarkan dalam sebuah proses audit.
- c. Besarnya *fee* tergantung dengan besaran struktur biaya KAP yang bersangkutan dan juga pertimbangan-pertimbangan profesional lainnya. Jenis serta besaran biaya yang harus ditanggung KAP dalam selama proses pengauditannya serta pertimbangan profesional dalam proses audit bergantung pada kualitas tentang ketentuan yang didapatkan dari hasil pengumpulan bukti-bukti Kualitas layanan pengauditan yang

tinggi biasanya berkaitan dengan harga yang tinggi juga.

d. Besaran *fee* bergantung pada struktur biayanya.

KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesi lainnya sebagai sebuah bidang ahli yang setara dengan profesi khusus lainnya, sehingga pengukuran nilai seorang auditor akan disesuaikan dengan profesi khusus lainnya.

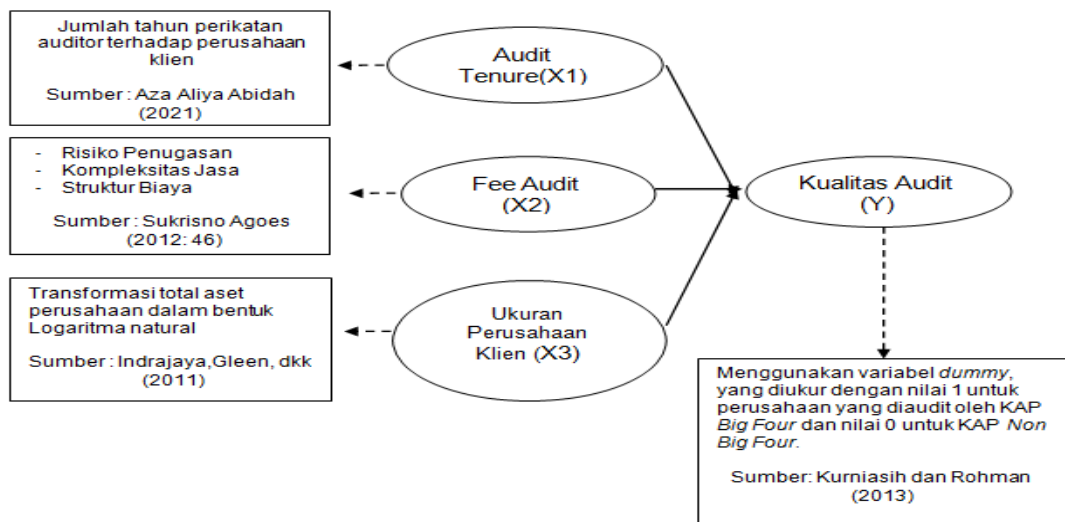
### Ukuran Perusahaan Klien

Ukuran perusahaan klien (*size*) ialah skala/ukuran/dimensi yang dpt dikategorikan berdasarkan dari besar atau kecilnya perusahaan, yang diklasifikasikan menurut ukuran perusahaan yang terkait dengan keuangan bisnis/ *financial* perusahaan itu. Perusahaan yang besar diyakini mampu menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapi dibandingkan dengan perusahaan yang terbilang kecil dalam *financial* perusahaannya.

Salah satu faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas audit ialah ukuran perusahaan klien. Dimana, perusahaan yang lebih besar tentu mempunyai sistem pengendalian intern yang lebih baik daripada perusahaan yang kecil. Dapat dibuktikan dengan adanya pengendalian internal yang baik ini dapat menambah kualitas audit perusahaan dengan mempermudah auditor memperoleh informasi yang mereka butuhkan. Disisi lain, jika pengendalian internal terbilang lemah maka auditor harus melakukan upaya tambahan untuk memperoleh informasi yang diperlukan sehingga berdampak pada kualitas audit yang akan dihasilkan nantinya.

Ukuran perusahaan dpt diukur berdasarkan total aset perusahaan. Total aset yang tinggi menunjukkan bahwa arus kas yang positif pada suatu perusahaan diyakini memiliki peluang jangka panjang yang baik dan jika perusahaan relatif stabil dan memiliki total aset yang rendah, kemungkinan mencerminkan kemampuan menghasilkan laba dibandingkan dengan total aset yang rendah.

### Kerangka Konseptual



### Hipotesis

H1 : Audit *tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit

H2 : Audit *fee* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit

H3 : Ukuran perusahaan klien berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini ialah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian memakai jenis penelitian deskriptif karena merupakan jenis penelitian yang bisa memberikan penjelasan mengenai masalah yang diselidiki/diteliti dengan menggambarkan kondisi dari objek/subjek penelitian serta menjelaskan kedudukan dan hubungan antara variabel yang didasarkan pada fakta yang ada. Jenis dan sumber data yang digunakan ialah data sekunder ialah data yang didapatkan dari pihak lain/ secara tidak langsung diterima dari sumber pertama dalam bentuk dokumen yang sudah jadi khususnya dlm bentuk laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada BEI periode 2018-2020 yang didapatkan melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Penelitian ini menggunakan bentuk pengumpulan data berupa *time series* (data berkala) yang berarti pengumpulan data yang dikumpulkan dalam masa tertentu untuk menjelaskan keadaan dari kegiatan pada waktu tersebut. Metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan menerapkan metode dokumentasi (arsip) dan studi pustaka.

Pada penelitian ini memakai 2 jenis variabel yakni variabel terikat (dependen) dan juga variabel bebas (independen). Kualitas audit (Y) merupakan variabel dependen/variabel terikatnya pada penelitian ini dan audit *tenure* ( $X^1$ ), audit *fee* ( $X^2$ ) dan ukuran perusahaan klien ( $X^3$ ) menjadi variabel independennya/ variabel terikat yang dimana masing-masing variabel ini memiliki definisi sebagai berikut :

**Kualitas Audit (Y)**

Dipenelitian ini, kualitas audit menjadi variabel terikat/variabel yang dipengaruhi (dependen). Kualitas audit ialah suatu pengujian yang harus dilakukan secara kritis dan sistematis yang hanya dilakukan oleh pihak yang independen atas dasar laporan keuangan yang disusun oleh manajer dengan catatan akuntansi serta bukti pendukung yang memadai. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan opini atas laporan keuangan.

Untuk mengukur kualitas audit ini memakai proksi ukuran KAP dengan menguji secara terpisah perusahaan sampel yang memakai jasa KAP *Big 4* dan klien KAP *Non Big 4*. Skala pengukuran variabel kualitas audit ini menggunakan skala nominal dengan melihat ukuran besar/ kecilnya KAP tersebut. Maka dari itu variabel ukuran KAP memakai variabel *dummy* yang diukur dengan melihat jika suatu perusahaan tersebut diaudit oleh KAP *Big 4* maka bernilai 1 dan jika perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big 4* maka bernilai 0.

**Audit Tenure ( $X^1$ )**

*Tenure* audit ialah lamanya hubungan yang terjalin antara auditor dari KAP dengan kliennya. *Audit tenure* diukur dengan skala rasio sesuai lamanya hubungan auditor dari KAP yang sama yang melakukan perikatan audit terhadap perusahaan klien. Untuk melakukan pengujian *audit tenure*, dilakukan dengan melihat tahun pertama perikatan yang diukur pada tahun penelitian 2018 diberi angka 1 dan ditambah 1 lagi untuk tahun berikutnya selama periode tahun penelitian yaitu 2018-2020.

**Audit Fee ( $X^2$ )**

*Fee* audit atau biaya audit ialah pendapatan yang nilainya bervariasi karena bergantung atas faktor-faktor tugas dari auditnya dalam hal ini ukuran perusahaan klien, kompleksitas layanan jasa audit yang dihadapi auditor, resiko audit yang dihadapi oleh auditor dari kliennya serta KAP yang ditunjuk untuk memberikan jasanya tersebut. Untuk mengukur variabel *audit fee* ini peneliti memakai skala pengukuran rasio dengan memakai rumus Log. N (logaritma natural) dari total *fee* audit pada laporan keuangan.



### *Ukuran Perusahaan Klien ( $X^3$ )*

Ukuran perusahaan klien (size) ialah ukuran besarnya ataupun kecilnya sebuah perusahaan tersebut yang diukur berdasarkan total aset perusahaan. Variabel ini dihitung dengan memakai rumus logaritma natural atas total nilai aset perusahaan.

### **Metode Analisis Data**

#### Uji Asumsi Dasar

Analisis untuk menguji asumsi dasar ini menggunakan regresi logistik hal ini dikarenakan adanya variabel *dummy* dalam variabel terikatnya yaitu kualitas audit. Teknik analisis regresi logistik tidak membutuhkan asumsi normalitas pada variabel bebasnya dan meniadakan heteroskedastisitas. Analisis regresi logistik dilakukan menggunakan program SPSS 22. Pengujian yang menggunakan regresi logistik mempunyai 4 pengujian yaitu uji keseluruhan model (*Overall Model Fit*), menguji kelayakan model regresi (*Goodness of Fit Test*), koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*) dan matriks klasifikasi.

### **HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN**

Untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini, maka dilakukan uji hipotesis regresi logistik dari audit *tenure* ( $X^1$ ), audit *fee* ( $X^2$ ) dan ukuran perusahaan klien ( $X^3$ ) sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependennya ialah kualitas audit (Y). pengelolaan data ini menggunakan SPSS 22 maka diperolehlah suatu model deskriptif dan regresi logistik seperti tabel berikut :

*Pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.*

Hasil dari pengujian ini menyatakan bahwa *tenure* audit memiliki nilai koefisiensi regresi sebesar 0,251 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,487 > 0,05$ . Bersumber pada hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa  $H_1$  (audit *tenure*) tidak mempengaruhi kualitas audit secara signifikan. Signifikan ( $H_1$  ditolak).

Hasil ini sepaham dengan hasil penelitian yang dilakukan Islamiah Kamil (2021) yang mengemukakan bahwa audit *tenure* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit karena lamanya masa perikatan suatu KAP dengan kliennya tidak menjadikan tolak ukur atas kualitas audit yang akan dihasilkan.

*Pengaruh audit fee terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.*

Hasil dari pengujian ini menyatakan bahwa audit *fee* memiliki nilai koefisiensi regresi sebesar 1,379 dengan tingkat signifikansi  $0,006 < 0,05$ . Bersumber pada hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa  $H_2$  (*audit fee*) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit ( $H_2$  diterima).

Hasil ini sepaham dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmaningtyas Sitta (2021) yang mengemukakan bahwa *fee* audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit dengan kata lain bahwa semakin tinggi biaya audit maka semakin tinggi juga kualitas audit yang dihasilkan.

*Pengaruh Ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.*

Hasil dari pengujian ini menyatakan bahwa sebuah ukuran perusahaan klien yang memiliki nilai koefisiensi regresi sebesar 0,374 dengan tingkat signifikansi  $0,209 > 0,05$ . Bersumber pada hasil tersebut dinyatakan bahwa  $H_3$  (ukuran perusahaan klien) tidak mempengaruhi kualitas audit ( $H_3$  ditolak).

Hasil ini sepaham dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Nahdiatul (2018) yang mengemukakan bahwa besar/kecilnya sebuah perusahaan tidak menjamin perusahaan tersebut memiliki sistem pengendalian internal yang baik.

## **KESIMPULAN dan SARAN**

### **Kesimpulan**

1. *Audit Tenure* tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap kualitas audit. Tidaklah mungkin untuk menunjukkan panjang/pendeknya keterlibatan auditor digunakan sebagai tolak ukur kualitas audit yang dihasilkan.
2. *Audit Fee* mempengaruhi secara signifikan positif terhadap kualitas audit. Dari hasil ini membuktikan bahwa tingginya komisi/fee yang diterima auditor dari kliennya, semakin meningkatkan juga hasil kualitas audit yang dihasilkan.
3. Besar kecilnya perusahaan klien tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dari hasil ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang hanya mengukur total aset perusahaan tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

### **Saran**

Bersumber pada kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut : Bagi para peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperpanjang masa periode penelitian sehingga agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan diharapkan bagi penelitian lebih lanjut dengan memanfaatkan industri multi industri seperti perbankan, pertambangan dan telekomunikasi. Penelitian lebih lanjut diusulkan untuk menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang tidak diuji dalam penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman kita tentang kualitas audit. Penelitian selanjutnya disarankan agar mengkaji lebih banyak sumber penelitian maupun referensi yang terkait dengan audit tenure, audit fee, ukuran perusahaan klien maupun kualitas audit agar cakupan teorinya lebih lengkap.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ade Nahdiatul Hasanah, M. S. P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 11–21. Retrieved from <https://akuntabilitasuinjkt.wordpress.com/tag/audit-tenure>
- Agoes, S. (2018). Auditing (Edisi 5; E. S. Suharsi, Ed.). Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Aqmarina, Vina. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Umur Publikasi terhadap Kualitas Audit. (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat BEI Tahun 2014-2017). (*Skripsi yang dipublikasikan*). Universitas Islam Indonesia
- Darmaningtyas, Sitta. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). (*Skripsi yang dipublikasikan*). Universitas Islam Indonesia
- Futri, S., dan Juliarsa, G. (2014). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 8(1), 41–58.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VI. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, Ade Nahdiatul., dan Putri, Sari Maya. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, Vol 5 No. 1 Januari 2018. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.499>.
- Hasbi, Andi Rifqa Arifadynah. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, dan

Company Size Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. (*Skripsi yang dipublikasikan*). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia.

Islamiah Kamil (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Sistem Perpajakan, Sanksi Denda, Kemampuan Finansial Dan Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak dan Informasi (JAKPI)*, Vol 2, No 2 (2022).

Yono, Herman dan Runtu, Treesje. 2015. Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal di Kota Manado, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 15 No. 04,

detikfinance.com